

## PENERAPAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI METODE FLIPPED LEARNING PADA STMIK PROFESIONAL MAKASSAR

Abdul Wahid<sup>1)</sup>, Nur Syahrani<sup>2)</sup>, Suardi Hi Baharuddin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Profesional Makassar

email: [wahidpgs@gmail.com](mailto:wahidpgs@gmail.com)

<sup>2</sup>Sistem Informasi, STMIK Profesional Makassar

email: [nursyahrani05@gmail.com](mailto:nursyahrani05@gmail.com)

<sup>3</sup>Teknik Komputer, STMIK Profesional Makassar

email: [suardi\\_165@yahoo.com](mailto:suardi_165@yahoo.com)

### Abstract

*This study aims to determine student responses to the application of web learning through flipped learning on students. This study uses a qualitative method because the data is obtained from the sources, especially students with a more natural method, namely direct observation and distribution of questionnaires so that conclusions can be drawn from what is being studied. The questionnaire used refers to the Likert scale with the choices for respondents being strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. There are 10 questions in total, all of which are positive questions. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the respondents' responses to the application of web learning through flipped learning to students amounted to 81% of these results, the respondents' responses were in good criteria because 81% were in the range of 69-84%.*

**Keywords:** learning independence; flipped learning; web learning

### A. PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa adalah metode *Flipped Learning* yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran (*Learning approach*), STMIK Profesional merupakan salah satu kampus yang masih menerapkan metode pembelajaran semi *distance learning* dalam penyampaian materi perkuliahannya ini telah menerapkan metode pembelajaran *Flipped Learning* dirasakan sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Flipped Learning* pada tingkat yang sangat esensial ada 4 (empat pilar) yang perlu dipahami dalam penggunaannya di ruang kelas. Empat pilar tersebut diturunkan dari kata 'FLIP' itu sendiri memiliki filosofi yang berbeda yaitu:

- 1) Pertama huruf 'F' merujuk kepada *flexible environment* yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya belajar. Pada pilar ini (*flexible environment*) membuat beberapa poin penting seperti:
  - a. Menjadikan lingkungan dan duasi yang fleksibel dan memudahkan mahasiswa berkomunikasi dan keperluan untuk kemajuan pembelajaran mahasiswa.
  - b. Setiap waktu memperhatikan dan memonitoring mahasiswa agar melaksanakan penyesuaian dan menganjurkan mahasiswa menjalankan teknik pembelajaran yang unik serta berfluktuasi agar bisa menunjukkan otoritas materi

- 2) Kedua, huruf 'L' adalah *Learning Culture* atau budaya belajar. Hal ini harus diperhatikan di budaya belajar atau *Learning culture* adalah:
  - a. Memberikan mahasiswa dengan peluang potensi untuk melakukan latihan yang signifikan secara mandiri tanpa inklusi instruktur (*student learning center*) dan
  - b. Melakukan *scaffolding* semua aktivitas yang dikerjakan dan beberapa mahasiswa boleh mengakses serta segala perbedaan dan *feedback*. Hal ini juga merujuk pada pembelajaran yang berbasis sumber belajar
- 3) Sedangkan huruf 'I' berarti *internal konten*. Di pilar *internal konten*, terdapat 3 hal yang perlu dimengerti oleh pendidik antara lain:
  - a. Implementasikan rancangan dalam pembelajaran agar mahasiswa mencari tahu dan berlatih mandiri lebih dulu.
  - b. Membangun dan mewujudkan bahan belajar video ataupun sejenisnya dan
  - c. Merancang bahan ajar yang berbeda-beda yang memungkinkan diakses oleh semua mahasiswa.
- 4) Dan huruf 'p' berarti *profesioonal educator*. Sebagai pendidik profesional, seorang pengajar setidaknya dapat
  - a. Menjadikannya dirinya sendiri terus ada baik bagi individu, kelompok kecil dan memberikan timbal balik pada kelas saat di perlukan.
  - b. Membuat penilaian sewaktu pembelajaran berjalan pengamatan serta perekaman fakta untuk bahan selanjutnya.
  - c. Membuat kerja sama dan refleksi bersama pendidik yang lainnya.

Meskipun pembelajaran terbalik memiliki banyak manfaat, keberhasilan pendekatan ini sepenuhnya bergantung pada penyelesaian mahasiswa dari kegiatan di luar kelas (Kim et al. 2014). *Flipped Learning* adalah pendekatan pedagogis di mana instruksi langsung bergerak dari ruang belajar kelompok ke ruang belajar individu, dan ruang kelompok yang dihasilkan adalah berubah menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana pendidik membimbing mahasiswa saat mereka menerapkan konsep dan terlibat secara kreatif dalam materi pelajaran. Flipped learning juga memberikan kesempatan untuk mendorong pembelajar masa kini, yang didefinisikan sebagai generasi milenial, untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif (Roehl et al.2013).

Membalik pelajaran dapat membawa keuntungan dari pembelajaran *Flipped Learning*, tetapi itu tidak menjamin keberhasilan karena persiapan dosen adalah elemen penting dalam pembelajaran (Hwang, Lai & Wang 2015). Apalagi kesiapan mahasiswa untuk e-learning merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode ini (Yilmaz 2017). Tujuan utama dari pendekatan kelas terbalik adalah untuk memungkinkan siswa mempersiapkan mata pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri dan untuk meningkatkan kualitas waktu tatap muka dengan berfokus pada penerapan pengetahuan (Strayer 2012).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data diperoleh dari para narasumber khususnya para mahasiswa dengan metode yang lebih alamiah, yaitu mengobservasi langsung dan pembagian angket sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di STMIK Profesional Makassar pada mahasiswa semester VIII Tahun Akademik 2021/2022.

Pengolahan data angket respon siswa secara rinci melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (a) Pengecekan terhadap kelengkapan jumlah angket dan kesesuaian antara angket yang disebarkan dengan data yang berhasil terkumpul kembali; (b) Penyeleksian angket yang memenuhi syarat adalah angket yang seluruh pertanyaan

dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan; (c) Penskoran (Arikunto, 2006). Memberi skor pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan angket, selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan angket yang telah diolah, yaitu angket yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan angket.
- b) Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket yaitu jawaban dengan kualifikasi sangat setuju, diberi bobot 5, kualifikasi setuju diberi bobot 4, kualifikasi kurang setuju diberi bobot 3, tidak setuju diberi bobot 2 dan kualifikasi sangat tidak setuju diberi bobot 1.
- c) Melakukan pengolahan angket.
- d) Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan persentase.

Untuk setiap butir pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) masing-masing diberi skor berturut-turut 4,3,2,1; (d) Penentuan kriteria respon berdasarkan rentangan 85-100% (sangat baik); 69-84% (baik); 53-68% (cukup baik); 37-52% (kurang baik), 0-36% (sangat tidak baik) dengan rumus sebagai berikut:

$$Px = \frac{\text{Banyaknya Mahasiswa yang Memberi Respon}}{\text{Jumlah Seluruh Mahasiswa yang Memberi Respon}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Px = % mahasiswa yang memberi respon

x = respon sangat positif, positif, negatif, atau sangat negatif.

Rumus untuk menganalisis respon terhadap penerapan web learning melalui metode flipped learning pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah dianjurkan.
2. Skor ideal adalah nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal yang di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No	%Jumlah Skor	Kriteria
1	≤ 36	Tidak Baik
2	37-52%	Kurang Baik
3	53-68%	Cukup
4	69-84%	Baik
5	85-100%	Sangat Baik

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

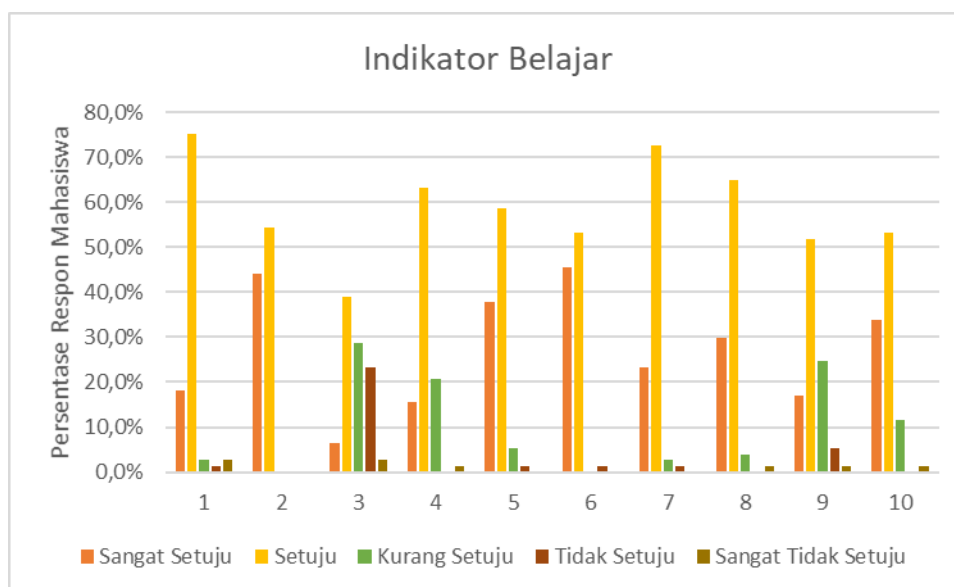
### Hasil Penelitian

Hasil analisis data berikut memperlihatkan persentase jawaban dari responden untuk tiap indikator berdasarkan kriteria respon mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Indikator Belajar Mahasiswa

No	Indikator Penerapan Flipped Learning	% Kriteria Respon				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Teman saya membantu saya dalam memahami materi lebih baik	18%	75%	3%	1%	3%
2	Menerima instruksi dan menggunakan Oteknologi dalam belajar meningkatkan minat belajar saya	44%	54%	0%	0%	1%
3	saya lebih berkonsentrasi saat belajar online	6%	39%	29%	23%	3%
4	saya dapat menyesuaikan waktu belajar ketika saya belajar dirumah.	16%	62%	21%	1%	0%
5	Aktivitas kelas digunakan secara efektif untuk menciptakan kesempatan belajar yang lebih bagus.	38%	56%	5%	1%	0%
6	Pembelajaran kelompok memotivasi saya untuk berinteraksi di dalam kelas dan di luar kelas.	45%	53%	0%	1%	0%
7	Saya mempelajari materi yang diberikan dosen di web-learning maupun di kelas berulang kali untuk memiliki pemahaman yang baik	23%	72%	3%	1%	0%
8	Saya belajar secara mandiri dari materi yang diberikan oleh dosen	30%	65%	4%	0%	1%
9	Belajar di luar kelas lebih efektif dan efisien dari pada di dalam kelas	17%	52%	25%	5%	1%
10	Tenggat waktu tugas motivasi saya untuk bekerja dengan manajemen waktu yang lebih baik.	34%	53%	12%	0%	1%
Rata-rata		27%	59%	10%	3%	1%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari responden untuk setuju dan sangat setuju lebih besar dari pada plihan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena seluruh pertanyaan dari angket penerapan belajar adalah pertanyaan positif maka hal ini menunjukkan hal yang positif. Untuk rata-rata yang menjawab sangat setuju adalah 27% dan rata-rata yang menjawab setuju adalah 59%. Berdasarkan data dari tabel tersebut, maka data tabel disajikan kedalam diagram batang yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Data Angket Respon Mahasiswa

Dari gambar diatas terlihat bahwa persentase responden untuk sangat setuju dan setuju lebih tinggi dari pada responden yang memilih kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selain melihat persentase tanggapan dari responden berdasarkan pemilihan jawaban juga dianalisis untuk persentase skor aktualnya. Dimana skor aktual di bagi dengan skor ideal dikali 100%. Berikut data tanggapan responden terhadap kemandirian belajar dengan skor aktual dan skor ideal.

Tabel 3. Tanggapan Responden Belajar

Total	Instrumen										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Skor aktual	312	339	249	301	331	341	322	325	291	322	3133
Skor Ideal	385	385	385	385	385	385	385	385	385	385	385

$$\% \text{skor aktual} = \frac{3133}{385} \times 100\% = 81\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kemandirian belajar mahasiswa melalui penerapan web learning adalah sebesar 81% dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah berada pada kriteria baik karena 81% ada pada rentan 69-84%

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki belajar yang tinggi dengan menggunakan pembelajaran flipped learning. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan positif. Tanggapan responden terhadap kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran flipped learning sebesar 81% dari hasil tersebut maka tanggapan responden berada pada kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49. <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/7>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chuang, H. H., Weng, C. Y., & Chen, C. H. (2018). Which students benefit most from a flipped classroom approach to language learning?. *British Journal of Educational Technology*, 49(1), 56-68.
- Hwang, GJ, Lai, CL, & Wang, SY (2015). Pembelajaran terbalik yang mulus: Kelas terbalik yang disempurnakan dengan teknologi seluler dengan strategi pembelajaran yang efektif. *Jurnal Komputer dalam Pendidikan*, 2(4), 449–473.
- Kim, M. K., Kim, S. M., Khera, O., & Getman, J. (2014). The experience of three flipped classrooms in an urban university: An exploration of design principles. *The Internet and Higher Education*, 22, 37-50.
- Martin, M. (2015). Review of flipped learning. *British Journal of Educational Technology*, 46(6), 1–22. <https://doi.org/10.4236/ce.CITATIONS>
- Roehl, A., Reddy, SL, & Shannon, GJ (2013). Kelas terbalik: Kesempatan untuk melibatkan siswa milenial melalui strategi pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 105 (2), 44–49.
- Strayer, J. F. (2012). How learning in an inverted classroom influences cooperation, innovation and task orientation. *Learning environments research*, 15(2), 171-193.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251-260.
- Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1367>
- Moeis, D. & Harmin, A. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ARTICULATE STORYLINE 3 PADA MATA KULIAH PEMROGRAMAN BERORIENTASI OBJEK. *Jurnal Informasi dan Komputer*. 10, 1 (Apr. 2022), 97-106. DOI:<https://doi.org/https://doi.org/10.35959/jik.v10i1.281>.